

# PROSIDING

## LOKAKARYA PENYUSUNAN PRIORITAS PROGRAM DAN PERENCANAAN STRATEGIS PEMBANGUNAN PERTANIAN JAWA TIMUR

aan  
Timur



DEPARTEMEN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
PUSAT PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KARANGPLOSO  
2000

# PROSIDING

## Lokakarya Penyusunan Prioritas Program Dan Perencanaan Strategis Pembangunan Pertanian Jawa Timur

### Penyunting:

Ir. Arry Supriyanto, MS.

Ir. M. Cholil Mahfud, MS.

### Penyunting Pelaksana:

Drs. Martinus Sugiyarto, MP

Dra. Endang Widajati

Budi Santosa

Suwandoyo



DEPARTEMEN PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
PUSAT PENELITIAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KARANGPLOSO  
2000

*Handwritten signature and date*  
6/11/2000

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	ii
Sambutan Gubernur Kepala Daerah Tk. I Propinsi Jawa Timur	iii
Rumusan Lokakarya	vii
Daftar Isi .....	x
Laporan Ketua Panitia Penyelenggara .....	xii
Arah, Strategi dan Model Pembangunan Pertanian Jawa Timur di Masa Depan <i>Kabul Santoso, Soetrisno dan Jani Januar</i> .....	1
Optimasi Pemberdayaan Sumberdaya Alam Pertanian dalam Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah di Jawa Timur <i>Bappeda Jawa Timur</i> .....	18
Kebijakan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Dalam Rangka Otonomi Daerah <i>Effendi Pasandaran</i> .....	27
Arah dan Kebijaksanaan Balitbangda Dalam Mendukung Pembangunan Pertanian di Jawa Timur <i>Balitbangda Jatim</i> .....	52
Strategi Perakitan dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi di Jawa Timur <i>Suyamto H</i> .....	62
Optimasi Potensi Lestari Sumberdaya dalam Mendukung Pembangunan Perikanan di Jawa Timur <i>Wiadnya, D.G.R; Sutjipto, D.D.; Murachman, Purwodajjanto</i> .....	76
Reorientasi Program dan Kebijaksanaan Pembangunan Perikanan Mendukung Otonomi Daerah di Jawa Timur <i>Dinas Perikanan Jawa Timur</i> .....	102
Reorientasi Program dan Kebijaksanaan Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Mendukung Otonomi Daerah di Jawa Timur <i>Diperta Tingkat I Propinsi Jawa Timur</i> .....	110

Reorientasi Program dan Kebijakan Pembangunan Peternakan Mendukung Otonomi Daerah di Jawa Timur <i>Padang Bambang Wirjono, Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur</i> .....	123
Pengembangan Sistem Kediriian Ekonomi Pedesaan <i>Hidayat Nataatmadja</i> .....	135
Peran LSM Dalam Mendukung Akslerasi Pembangunan Pertanian di Jawa Tumur <i>Hesti R. Wijaya</i> .....	139
DAFTAR PESERTA .....	155

## LAPORAN KETUA PANITIA PENYELENGGARA

Yang terhormat, Bapak Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur,  
Yang terhormat, Bapak Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan Daerah Tingkat I Jawa Timur  
Yang terhormat, Ibu Kepala Kantor Wilayah Departemen Pertanian Propinsi Jawa Timur  
Bapak, Ibu dan hadirin peserta lokakarya yang kami hormati.

***Assalammualaikum warohmatullahi wabarokatuh,  
selamat beraba hagia bagi yang beragama selain Islam.***

Pertama-tama marilah kita secara bersama-sama memanjatkan puji syukur kehadapan Tuhan Yang Maha Kuasa karena hanya dengan nikmat dan ridloNYA semata pada siang hari ini kita diberi kesempatan berkumpul untuk melaksanakan serangkaian acara Lokakarya Penyusunan Prioritas Program dan Perencanaan Strategis Pembangunan Pertanian Jawa Timur. Selanjutnya perkenankanlah kami atas nama panitia pelaksana mengucapkan selamat datang kepada seluruh peserta.

***Bapak Gubernur, Bapak Kepala Diperta, Ibu Kepala Kanwil, dan hadirin yang kami hormati.***

Pada kesempatan yang baik ini perlu kami laporkan bahwa lokakarya ini diselenggarakan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso, Malang selama 2 (dua) hari, pada tanggal 7 sampai dengan 8 bulan Maret tahun 2000, di Hotel Cendana Jalan Kombes. M. Durijat nomor 6 Surabaya. Tujuan dari lokakarya ini adalah untuk menyusun prioritas program dan perencanaan strategis pembangunan pertanian menyongsong otonomi daerah Propinsi Jawa Timur, yang akan membahas 11 (sebelas) judul makalah terdiri atas:

1. Arah, Strategi dan Model Pembangunan Pertanian Jawa Timur di Masa Depan
2. Optimasi Pemberdayaan Sumberdaya Alam Pertanian Dalam Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah di Jawa Timur
3. Kebijakan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Dalam Rangka Otonomi Daerah
4. Arah dan Kebijaksanaan Balitbangda dalam Mendukung Pembangunan Pertanian Di Jawa Timur

5. Strategi Perakitan dan Pengembangan Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi di Jawa Timur
6. Optimasi Potensi Lestari Sumberdaya Alam Perikanan Dalam Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah Jawa Timur
7. Reorientasi Program dan Kebijakan Pembangunan Perikanan Mendukung Otonomi Daerah Jawa Timur
8. Reorientasi Program dan Kebijakan Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Mendukung Otonomi Daerah Jawa Timur
9. Reorientasi Program dan Kebijakan Pembangunan Peternakan Mendukung Otonomi Daerah Jawa Timur I
10. Pengembangan Sistem Kedirian Ekonomi Pedesaan
11. Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Dalam Mendukung Akselerasi Pembangunan Pertanian di Jawa Timur

***Bapak, ibu serta hadirin yang kami hormati***

Lokakarya kali ini diikuti oleh 66 peserta yang berasal dari :

1. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian,
2. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi,
3. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Propinsi Jawa Timur,
4. Dinas Pertanian Propinsi Jawa Timur,
5. Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur,
6. Dinas Perikanan Propinsi Jawa Timur,
7. Balai Penelitian Tanaman Kacang-kacangan dan Umbi-umbian,
8. Balai Penelitian Tanaman Tembakau dan Serat,
9. Pusat Penelitian Kopi dan Kakao,
10. Pusat Penelitian Perkebunan Gula Indonesia,
11. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso,
12. Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Propinsi Jawa Timur,
13. Beberapa Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Jawa Timur
14. Lembaga Swadaya Masyarakat,
15. Sekretaris Pelaksana Harian Bimas Propinsi Jawa Timur dan
16. Kontak Tani Nasional Andalan (KTNA)

Dengan segala kerendahan hati kami segenap panitia pelaksana mengucapkan terima-kasih yang sebesar-besarnya atas peran serta bapak, ibu dalam lokakarya ini, sekaligus kami mohon maaf apabila selama pelaksanaannya terdapat banyak kekurangan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tidak lupa kami sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu terlaksananya lokakarya ini.

Kami berharap mudah-mudahan hasil dari lokakarya ini dapat memberi sumbangan pemikiran dan masukan bagi pengambil kebijaksanaan dalam rangka menyusun prioritas program dan perencanaan strategi pembangunan pertanian untuk memadukan langkah guna menyongsong otonomi daerah Propinsi Jawa Timur .

Akhirnya kami mohon kepada Bapak Imam Utomo, selaku Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Jawa Timur memberikan pengarahan sekaligus membuka lokakarya ini secara resmi.

***Sekian terima kasih  
Wassalammualaikum warohmatullahi  
wabarokatuh.***

Maret, 2000

Panitia Pelaksana

## REORIENTASI PROGRAM DAN KEBIJAKSANAAN PEMBANGUNAN PERIKANAN Mendukung Otonomi Daerah di Jawa Timur

Dinas Perikanan Propinsi Jawa Timur

### PENDAHULUAN

Dampak krisis ekonomi di Jawa Timur sudah terasa sejak tahun 1997 dengan pertumbuhan ekonomi yang hanya 5,01% dari 8,38% tahun sebelumnya, bahkan pada tahun 1998 menjadi minus 0,55%. Sektor-sektor yang masih dominan dalam pembentukan PDRB adalah sektor pertanian, sektor pertambangan, sehingga pada masa yang akan datang sektor-sektor ini menjadi sangat penting sebagai penyangga, namun tetap terfokus pada 3 program pokok yaitu (1) peningkatan ketahanan pangan, (2) pemberdayaan ekonomi rakyat (petani dan nelayan), dan (3) peningkatan ekspor komoditi perikanan.

Era perdagangan bebas sudah di hadapan kita dengan membawa peluang dan tantangan dengan kondisi dan situasi yang selalu berubah dan penuh ketidakpastian. Di sisi lain penerapan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah menuntut kerja keras semua pihak dalam mempercepat restrukturisasi, revitalisasi dan refungsionalisasi terhadap organisasi dan aparatur pemerintah yang netral dan profesional guna kelancaran penyelenggaraan pemerintah daerah yang mengutamakan peningkatan pelayanan masyarakat. Oleh karena itu diperlukan keberanian menentukan langkah strategis menghadapi era tersebut di atas.

Berkaitan dengan hal tersebut serta mengingat prospek pembangunan perikanan Jawa Timur menjadi suatu kegiatan ekonomi sangatlah cerah. Ada beberapa faktor yang menguntungkan dalam pembangunan perikanan di Indonesia khususnya Jawa Timur, yaitu tersedianya sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang cukup memadai, serta prospek pasar yang cukup baik. Sumberdaya alam yang tersedia meliputi air, lahan serta berbagai jenis ikan ekonomis penting yang hidup di perairan wilayah Jawa Timur. Perairan pantai yang ada juga sangat potensial bagi pengembangan budidaya laut, sedangkan iklim yang ada sangat mendukung pengembangan usaha budidaya dan dapat dilakukan sepanjang tahun. Peran sub-sektor perikanan dalam menopang

pertumbuhan sektor pertanian telah nampak dari sumbangannya yang semakin meningkat pada saat terjadinya krisis moneter saat ini.

Oleh sebab itu pembangunan sub-sektor perikanan yang merupakan bagian integral dari pembangunan pertanian dan pembangunan nasional, utamanya dalam peningkatan penerimaan devisa negara melalui ekspor hasil perikanan menjadi lebih penting dan perlu diprioritaskan. Masalahnya adalah bagaimana semua potensi yang ada dihimpun dan disatu-padukan guna mencapai tujuan akhir dengan melibatkan instansi dan lembaga terkait untu mengatasi berbagai kendala dan masalah yang masih dijumpai sehingga diperoleh kinerja sebagaimana yang diharapkan.

## **KEBIJAKSANAAN DAN PROGRAM PEMBANGUNAN PERIKANAN**

### **A. Landasan Konstitusional Pembangunan Perikanan**

1. Ketetapan MPR-RI hasil Sidang Istimewa nomor X Tahun 1998
2. Ketetapan MPR-RI hasil Sidang Istimewa nomor XV Tahun 1998
3. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan daerah

### **B. Visi dan Misi**

Sejalan dengan perkembangan ekonomi pada akhir-akhir ini yang dicirikan oleh liberalisasi perdagangan, persaingan yang ketat di sekitar perubahan preferensi konsumen produk agribisnis seiring dengan era industrialisasi, maka visi, misi dan strategi perikanan adalah sebagai berikut :

Visi: perikanan tangguh yang berbudaya industri berwawasan agribisnis dan berbasis pedesaan

Misi:

1. Memberdayakan dan mengembangkan sumberdaya perikanan secara optimal dan berkelanjutan.
2. Memantapkan ketersediaan dan swasembada pangan yang mendukung perbaikan gizi masyarakat.

3. Melaksanakan diversifikasi perikanan secara komprehensif.
4. Merekayasa dan menerapkan teknologi tepat guna secara dinamis.
5. Memanfaatkan, mengembangkan kelembagaan dan sarana perikanan.

**C. Tujuan :**

1. Meningkatkan pendapatan, taraf hidup dan kemandirian petani nelayan.
2. Meningkatkan kelembagaan, sarana dan prasarana perikanan.
3. Menyediakan bahan pangan yang cukup bagi masyarakat dan menyediakan bahan baku industri.
4. Menghasilkan produk-produk perikanan yang berdaya saing tinggi.
5. Mendiversifikasi lapangan kerja dan kesempatan berusaha di bidang agribisnis perikanan.

**D. Strategi Kebijaksanaan :**

- Pemberdayaan dan pengembangan SDM perikanan
- Pengelolaan sumberdaya perikanan
- Peningkatan produksi perikanan
- Peningkatan usaha perikanan
- Peningkatan diversifikasi perikanan berspektrum luas
- Pengembangan industri hulu dan hilir yang menunjang agribisnis perikanan
- Pengembangan penelitian dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi perikanan
- Pemantapan kelembagaan agribisnis perikanan di pedesaan
- Pengembangan prasarana yang mendukung agribisnis perikanan
- Pengembangan investasi dan permodalan
- Pembinaan kerjasama sektoral dan internasional

Upaya memberdayakan dan memberikan peran yang lebih besar pada daerah dalam melaksanakan pembangunan yang tercermin dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 dan Nomor 25 Tahun 1999, setiap jajaran pertanian dituntut untuk melaksanakan reformasi pola pikir, cara bekerja maupun cara mengelola kegiatan pembangunan dengan menerapkan perubahan-perubahan :

1. Orientasi pembangunan dari pendekatan produksi menjadi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani.
2. Pengembangan produk dari menghasilkan produk pertanian primer kepada produk olahan yang dapat menciptakan nilai tambah bagi masyarakat melalui pengembangan agribisnis di pedesaan.
3. Pemilihan teknologi, dari teknologi pada tenaga kerja kearah teknologi relatif padat modal seperti bioteknologi dalam upaya mencapai efisiensi dan daya saing komoditas perikanan.
4. Pengelolaan pembangunan, dari dominasi perencanaan dan penganggaran terpusat kepada desentralisasi, untuk menjamin proses pembangunan secara lebih partisipatif mengakomodasikan aspirasi lokal dan menampilkan keunggulan sumberdaya lokal.
5. Peran dalam pelaksanaan pembangunan, dari dominasi pemerintah kepada peran masyarakat dan swasta. Peran pemerintah semakin ditekan pada fungsi fasilitas dan penciptaan kondisi bagi pembangunan yang dilaksanakan oleh masyarakat.
6. Peran pengawasan pembangunan, dari dominasi pemerintah kearah peran pengawasan masyarakat yang lebih besar, yang menuntut transparansi keterbukaan dan kejujuran.

Mengacu pada agenda reformasi dan memahami bahwa kurun waktu ke depan masih diwarnai dengan upaya pemulihan krisis, maka pembangunan perikanan difokuskan pada 3 (tiga) aspek pokok yaitu :

- Peningkatan ketahanan pangan
- Pemberdayaan ekonomi rakyat (petani dan nelayan)
- Peningkatan produksi dan daya saing komoditas ekspor

Ketiga fokus aspek pokok tersebut saling terkait dengan pengertian bahwa upaya-upaya untuk mewujudkan ketahanan pangan dan peningkatan ekspor dilakukan dengan asas manfaat bagi pemberdayaan ekonomi petani ikan dan nelayan.

Peningkatan ketahanan pangan merupakan prioritas utama dalam pembangunan, karena pangan merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi sumberdaya manusia suatu bangsa. Pangan sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan ketahanan pangan merupakan komponen utama ketahanan nasional. Ketahanan pangan diartikan sebagai tersedianya pangan dalam jumlah

yang cukup bagi setiap warga untuk menopang aktifitasnya sehari-hari sepanjang waktu pada tingkat harga yang terjangkau.

Dalam pengertian kebijaksanaan operasional pembangunan, ketahanan pangan menyangkut ketersediaan, aksesibilitas (keterjangkauan) dan stabilitas pengadaannya. Di samping aspek produksi, ketahanan pangan memasyarakatkan pendapatan yang cukup bagi masyarakat untuk mengakses bahan pangan, keamanan pangan serta distribusi. Oleh karenanya ketiga unsur tersebut merupakan unsur penting yang perlu diupayakan.

Dalam kaitan ini upaya-upaya pokok pembangunan untuk meningkatkan ketahanan pangan, yang dilaksanakan bersama oleh masyarakat dan pemerintah antara lain meliputi:

- Peningkatan produksi perikanan untuk menunjang pengembangan industri pengolahan hasil perikanan dan industri pakan domestik.
- Peningkatan komoditas perikanan untuk meningkatkan keanekaragaman, keseimbangan dan kualitas pangan dan gizi masyarakat.
- Peningkatan pengembangan pakan lokal pada masing-masing wilayah dan pengembangan kemampuan masyarakat dalam pengelolaan pangan untuk mempercepat proses diversifikasi pangan.

Masyarakat pedesaan khususnya petani ikan dan nelayan adalah pelaku utama pembangunan perikanan, baik dalam bidang produksi maupun bidang usaha terkait lainnya. Sebagai fasilitator, pemerintah pusat, propinsi maupun kabupaten melaksanakan upaya-upaya untuk memacu pengembangan usaha perikanan dengan pendekatan pemberdayaan yang intinya adalah peningkatan kapasitas dan kualitas sumberdaya manusia untuk mengembangkan usahanya secara komersial dan menghasilkan pendapatan yang layak untuk menopang hidupnya.

Pengembangan ekonomi rakyat, dalam hal ini masyarakat pedesaan khususnya nelayan, sangat penting karena 2 (dua) alasan yaitu :

1. Pelaku ekonomi perikanan adalah berjuta pengusaha skala kecil yang merupakan basis ekonomi kerakyatan, penopang ekonomi pedesaan dan sumber penghasilan bagi sebagian masyarakat pedesaan.
2. Sektor perikanan dengan pelaku utama para pengusaha skala kecil ini telah terbukti mempunyai daya tahan yang sangat lentur terhadap krisis ekonomi,

karena bertumpu pada kekayaan sumberdaya alam. Pengembangan usaha kepada usaha kecil, menengah dan koperasi merupakan kehendak rakyat yang diformulasikan dalam ketetapan MPR No. XV/1998.

### **E. Paradigma Pembangunan Perikanan**

Fokus utama paradigma pembangunan perikanan pada 3 (tiga) program pokok yaitu :

1. Peningkatan ketahanan pangan
2. Pemberdayaan ekonomi rakyat (petani nelayan)
3. Peningkatan ekspor komoditi perikanan

Program pertama diarahkan untuk mendukung program ketahanan pangan nasional, program kedua lebih diarahkan untuk memberdayakan petani dan nelayan dalam mendukung program pembangunan perikanan secara keseluruhan sedang program ketiga diarahkan untuk peningkatan penerimaan devisa yang sangat dibutuhkan negara. Dalam pelaksanaannya antara satu program dengan program lainnya mungkin tidak dapat dipisahkan dengan tegas karena masing-masing program tersebut saling mendukung dan saling terkait.

#### **1. Peningkatan Ketahanan Pangan**

- Program ini dilaksanakan dalam rangka mendukung peningkatan ketahanan pangan dan merupakan program yang lebih diarahkan pada penyediaan bahan pangan sumber protein hewani yang berasal dari ikan. Sudah barang tentu bahwa program ini sangat penting perannya dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang dapat diandalkan kecerdasannya. Program peningkatan ketahanan pangan diarahkan pada upaya pengembangan perikanan air tawar yakni melalui pengembangan penangkapan di perairan umum, budidaya kolam, budidaya jaring apung, karamba, mina padi dan budiday ikan di saluran irigasi.
- Pengembangan penangkapan ikan di perairan umum dilakukan sebagai upaya pemanfaatan kesuburan perairan umum untuk pertumbuhan ikan melalui penebaran (restocking) berbagai jenis ikan herbivora dan pemakan plankton. Penebaran ikan dilakukan di waduk, danau, rawa, embung dan saluran irigasi serta perairan lainnya. Dalam pelaksanaannya pengelolaan penebaran ikan

tersebut diserahkan kepada masyarakat yang ada di sekitar perairan umum yang bersangkutan. Keperluan benihnya dipenuhi dari BBI milik pemerintah yang akan ditingkatkan operasionalnya selain memperluas suaka perikanan sebagai tempat pemijahan ikan secara alami.

- Pengembangan budidaya kolam, karamba, jaring apung dan budidaya saluran irigasi dilakukan secara terpadu dengan pengembangan budidaya ikan di sawah sebagai sumber benih yang dibutuhkan. Pengembangan ini dilakukan disertai dengan upaya untuk memproduksi pakan dengan menggunakan bahan baku yang tersedia di sekitar lokasi budidaya. Komoditas yang dikembangkan adalah ikan yang mudah hidup dan secara umum disenangi masyarakat seperti lele, nila, tawes dan ikan mas.

## **2. Pemberdayaan Ekonomi Rakyat (petani nelayan)**

- Pemberdayaan petani nelayan yang telah dirintis melalui pemberian bantuan berupa Banpres, paket bantuan parsial dalam bentuk perahu, alat tangkap, atau pun mesin/motor tempel dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan nelayan yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraannya. Paket bantuan pola bergulir perlu diikuti pemantauan permasalahan dan pembinaan serta evaluasi yang berkelanjutan sehingga paket yang diberikan dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi nelayan.
- Peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan petnai nelayan sebagai pelaku pembangunan perikanan senantiasa perlu dilanjutkan secara lebih terarah yang diwujudkan dalam bentuk pelatihan maupun penyuluhan yang berkesinambungan dan terencana.
- Pengembangan teknologi perikanan yang tepat guna sangat penting artinya bagi tumbuh dan berkembangnya usaha perikanan yang berwawasan agribisnis sesuai dengan kebutuhan/permintaan pasar. Hal ini dibutuhkan adanya masukan dan informasi berbagai teknologi perikanan yang berkembang di daerah, sehingga dapat digunakan sebagai bahan penyusunan teknologi perikanan untuk masa yang akan datang. Dalam kaitan ini UPT pusat maupun UPT dinas perikanan Dati I sangat penting artinya di dalam menunjang berkembangnya teknologi perikanan di Jawa Timur.

### **3. Peningkatan Ekspor Komoditi Perikanan**

- Program peningkatan ekspor hasil perikanan (Protekan) pada tahun 1999/2000 adalah tahun pertama dari rencana Protekan 2003 yang merupakan program utama Ditjen Perikanan pada periode lima tahun kedepan. Melalui Protekan 2003 diharapkan akan dapat diperoleh devisa sebesar US \$ 10 milyar pada tahun 2003, yang berasal dari ekspor ikan laut sebesar US \$ 2,64 milyar, udang tambak US \$ 0,58 milyar. Melalui program ini diharapkan dapat ditingkatkan penerimaan devisa negara sehingga dapat turut serta mengatasi kelangkaan devisa seperti yang sedang dihadapi pada saat ini. Kegiatan pokok dari program ini adalah pengembangan penangkapan ikan di laut, budidaya laut (rumput laut, kakap putih, kerapu dan mutiara), budidaya tambak, peningkatan nilai tambak, diversifikasi produk dan pemasaran hasil perikanan.
- Pengembangan usaha penangkapan lebih diarahkan pada penangkapan komoditas tuna, cakalang, ikan demersal, ikan pelagis dan ikan lainnya pada perairan yang masih potensial melalui penambahan berbagai jenis alat tangkap dan ukuran maupun jumlah kapal.
- Pengembangan budidaya rumput laut dilakukan dengan kegiatan pokok intensifikasi dan ekstensifikasi pada daerah potensial, sedangkan budidaya tambak ditempuh dengan pola intensifikasi.

**DAFTAR HADIR**

No	Nama	Instansi
1.	A. Latief Abadi	FP. Unibraw
2.	Achmadi	KTNA Lamongan
3.	Agus Sugiyatno	IPPTP Tlekung
4.	Agus Suryadi	BPTP Karangploso
5.	Anang Triwiratno	IPPTP Tlekung
6.	Arry Supriyanto	IPPTP Tlekung
7.	Balitbangda Jatim	Balitbangda Tk. Prop. Jatim
8.	Bambang Pamudji	IPPTP Wonocolo
9.	Bambang Siswanto	IPPTP Wonocolo
10.	Bangun Nusantoro	BPTP Karangploso
11.	Bappeda	Bappeda Tk. I Prop. Jatim
12.	Baswarsiati	BPTP Karangploso
13.	Budi Santosa	BPTP Karangploso
14.	Damat	FP Unmuh Malang
15.	Didik Budi Wijono	IPPTP Grati
16.	Didik Sulistyanto	Lemlit Univ. Jember
17.	Dini Hardini	BPTP Karangploso
18.	Diperta Pangan Daerah	Diperta Pangan Daerah Tk. I Jatim
19.	Djoma'ijah	IPPTP Tlekung
20.	Dwi Setyorini	BPTP Karangploso
21.	Eddy Purnomo	IPPT Wonocolo
22.	Effendi Pasandaran	P4 Badan Litbang Pertanian
23.	Endah Retnaningtyas	BPTP Karangploso
24.	F. Kasijadi	BPTP Karangploso
25.	Forita Dyah Arianti	BPTP Ungaran
26.	Gatot Subiyanto	BIPP Lamongan
27.	Gunawan Sukarso	P3GI Pasuruan
28.	Hendarto	Kanwil BRI
29.	Hendri Arianto	IPPTP Tlekung
30.	Heru Sudarsono	BPTP Karangploso
31.	Hesti R. Wijaya	Yayasan Pengembangan Pedesaan (LSM)
32.	Hidayat Nataatmadja	PSE Bogor

- |     |                      |                                     |
|-----|----------------------|-------------------------------------|
| 33. | HM. Kadir Rasyidi    | KTNA Tk. I Jatim                    |
| 34. | I Made Rai Yasa      | IPPTP Denpasar                      |
| 35. | I.G.A.K. Sudarmaja   | IPPTP Denpasar                      |
| 36. | Iffah Irsjadina      | BPTP Karangploso                    |
| 37. | Kabul Santoso        | Universitas Jember                  |
| 38. | Karimah              | BAPPEDA Tk. I Jatim                 |
| 39. | Kusdiarianto         | Diperta Tk. I Jatim                 |
| 40. | Luki Rosmahani       | BPTP Karangploso                    |
| 41. | Lukman Affandy       | IPPTP Grati                         |
| 42. | M. Ali Yusran        | IPPTP Wonocolo                      |
| 43. | M. Cholil Mahfud     | BPTP Karangploso                    |
| 44. | M. Soleh             | BPTP Karangploso                    |
| 45. | Mochtar Effendy      | BIPP Jombang                        |
| 46. | Muchari              | BPTP Lembang                        |
| 47. | Mutia Erti Devi      | IPPTP Tlekung                       |
| 48. | Nunuk Sunu SW        | BLPP Ketindan                       |
| 49. | Nurul Istiqomah      | BPTP Karangploso                    |
| 50. | Padang Bambang W     | Dinas Peternakan Daerah Tk. I Jatim |
| 51. | Pudji Santosa        | BPTP Karangploso                    |
| 52. | Pudjiyanto           | Puslit Kopi & Kakao                 |
| 53. | Pudyantono           | Diperta Lamongan                    |
| 54. | Rina EW              | BPTP Karangploso                    |
| 55. | Roesmiyanto          | BPTP Karangploso                    |
| 56. | Ruly Hardianto       | BPTP Karangploso                    |
| 57. | Sarjana              | BPTP Ungaran                        |
| 58. | Sarwiyono            | Faperta Unibraw                     |
| 59. | Sentot R. Soemarsono | BPTP Karangploso                    |
| 60. | Siti Hartanti        | FP. Univ. Jember                    |
| 61. | Sjaiful Chanafi      | BPTP Karangploso                    |
| 62. | Soehartono           | Diskan Tk. I Jatim                  |
| 63. | Sri Hartiningsih     | BLPP Batu                           |
| 64. | Sri Prapti           | Kanwil Pertanian                    |
| 65. | Sri Yuniastuti       | BPTP Karangploso                    |
| 66. | Suhardjo             | BPTP Karangploso                    |
| 67. | Suhartono            | Dinas Perikanan Daerah Tk. I Jatim  |
| 68. | Sukarno Roesmarkam   | BPTP Karangploso                    |

- |     |               |                  |
|-----|---------------|------------------|
| 69. | Supangat      | BPTP Karangploso |
| 70. | Suprpto       | Diperta Jombang  |
| 71. | Sutanto JT    | IPPTP Wonocolo   |
| 72. | Suwandi       | IPPTP Wonocolo   |
| 73. | Suwarso       | Balittas Malang  |
| 74. | Suwono        | BPTP Karangploso |
| 75. | Suyanto H     | BPTP Karangploso |
| 76. | Uum Umiyasih  | IPPTP Grati      |
| 77. | Wiadnya DGR   | Faperta Unibraw  |
| 78. | Wigati Istuti | IPPTP Wonocolo   |
| 79. | Yoga Ekawati  | IPPTP Wonocolo   |
| 80. | Yudha Sukardi | IPPTP Wonocolo   |